

Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 3 Mantang Tahun Pelajaran 2025/2026

^{1*}Maulida Rahmadini, ¹Ati Sukmawati, ¹Akmaluddin

¹Fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negri Mataram, Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempong- Mataram, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: maulidarahmadini13@gmail.com

Received: October 2025; Revised: November 2025; Published: December 2025

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 16 siswa kelas II SDN 3 Mantang tahun pelajaran 2025/2026. Kemampuan menulis kalimat sederhana merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Indikator keterampilan menulis yang diukur meliputi ketuntasan belajar, struktur kalimat, ketepatan kosakata, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas II SDN 3 Mantang, kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah. Dari 16 siswa, hanya 4 siswa yang berada pada kategori cukup dengan skor masing-masing 80, sedangkan 12 siswa lainnya termasuk dalam kategori kurang dengan skor di bawah 75. Rendahnya kemampuan tersebut ditandai dengan kesalahan dalam struktur kalimat, penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang belum tepat, serta keterbatasan kosakata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana melalui penggunaan media gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 62,50% dengan nilai rata-rata 82,25. Selanjutnya, pada Siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar menjadi 93,75% dengan nilai rata-rata 86,88. Selain peningkatan hasil belajar, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam menyusun kalimat yang lebih runtut dan tepat. Media gambar terbukti efektif karena berfungsi sebagai stimulan visual yang membantu siswa mengembangkan ide dan memahami konteks, sehingga memudahkan siswa dalam menulis kalimat sederhana secara benar.

Kata kunci: keterampilan menulis, kalimat sederhana, media gambar.

How to Cite: Rahmadini, M., Sukmawati, A., & Akmaluddin, A. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 3 Mantang Tahun Pelajaran 2025/2026. *Journal of Authentic Research*, 4(2), 2257-2273. <https://doi.org/10.36312/atgb68>



<https://doi.org/10.36312/atgb68>

Copyright© 2025, Rahmadini et al.
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa di tingkat pendidikan dasar merupakan kompetensi fundamental sebagai alat komunikasi sekaligus sarana pengembangan berpikir, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa membantu siswa menyampaikan gagasan secara sistematis serta mendukung pembelajaran lain dan pembentukan karakter (Zahra et al., 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pengembangan keterampilan berbahasa secara terpadu, termasuk

memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi secara lisan maupun tulisan sesuai konteks sehari-hari. Salah satu keterampilan strategis adalah menulis, terutama menulis kalimat sederhana sebagai dasar kemampuan menulis lanjutan (Kumer et al., 2022). Salah satu cara untuk mengungkapkan gagasan secara tertulis adalah melalui keterampilan menulis, yang merupakan bagian penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa. Kemampuan menulis menjadi salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa sejak dini karena berperan besar dalam menumbuhkan daya pikir kritis dan kemampuan mengorganisasi ide. Di kelas II Sekolah Dasar, siswa diharapkan telah mampu menulis kalimat sederhana dengan struktur yang benar dan sesuai kaidah bahasa (Astri Rahmi et al., 2021). Kalimat sederhana merupakan bentuk kalimat yang dirancang untuk menyampaikan inti informasi secara langsung dengan mengikuti struktur sintaksis dasar. Kalimat ini tersusun dari unsur-unsur utama, yaitu subjek dan predikat, sedangkan unsur lain seperti objek, pelengkap, dan keterangan bersifat tambahan untuk memperjelas makna (Jajang et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran, kemampuan menyusun kalimat sederhana secara tepat menjadi fondasi penting untuk keterampilan menulis lanjutan (Rizma et al., 2024).

Pada siswa kelas rendah sekolah dasar, kemampuan menulis kalimat sederhana merupakan tahap awal yang krusial karena menuntut kemampuan mengorganisasi ide, menguasai kosakata, serta menerapkan kaidah bahasa secara tepat. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan ini berkembang secara bertahap melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat dan strategi pembelajaran yang mendukung keteraturan ide serta penggunaan kosakata yang tepat dalam kalimat (Regita et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran menulis pada tahap ini memerlukan dukungan media yang konkret dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II masih tergolong rendah. Hasil tes awal pada siswa kelas II SDN 3 Mantang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menulis kalimat sederhana secara benar, ditandai dengan kesalahan struktur kalimat, penggunaan huruf kapital, penulisan tanpa spasi, serta ketidaktepatan penggunaan tanda baca. Kondisi ini tidak hanya disebabkan oleh dominasi metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya motivasi menulis, keterbatasan kosakata, serta minimnya stimulus visual dalam lingkungan belajar. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan ide dengan bentuk bahasa tulis secara bermakna.

Secara teoretis, pembelajaran menulis pada anak usia sekolah dasar perlu memperhatikan prinsip perkembangan kognitif dan bahasa. Menurut Vygotsky pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa berinteraksi dalam lingkungan sosial yang mendukung melalui zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana bimbingan atau *scaffolding* dari guru atau teman sebaya memungkinkan peningkatan keterampilan yang lebih tinggi daripada yang dapat dicapai secara mandiri (Nabila, et al., 2024). Dalam konteks ini, media pembelajaran berperan sebagai alat bantu yang memungkinkan siswa menyusun ide dan struktur kalimat secara bertahap. Selain itu, teori pemrosesan informasi menjelaskan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena membantu siswa memproses

informasi melalui saluran visual dan verbal secara simultan, sehingga mengurangi beban kognitif dan memperkuat pemahaman konsep (Wahyuda, et al., 2025).

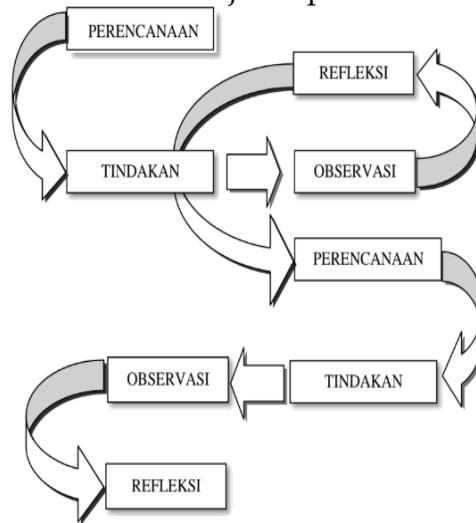
Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah penggunaan media gambar. Media gambar merupakan media visual yang mendukung pencapaian indikator pembelajaran dengan membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas dan kontekstual (Hery Setiyawan, et al., 2020). Media ini banyak digunakan karena lebih menarik bagi siswa dibandingkan teks semata serta mampu meningkatkan motivasi belajar (Aisyah fadillah, et al., 2023). Media gambar dapat berupa berbagai bentuk visual sederhana dengan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memudahkan mereka mengaitkan kata dengan makna secara langsung. Melalui tampilan yang jelas dan informatif, media gambar membantu siswa memahami konsep bahasa secara lebih konkret dan mendukung perkembangan keterampilan berbahasa (Ratnarti Pahrurun, et al., 2021). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, khususnya pada aspek membaca permulaan, penguasaan kosakata, dan keterampilan menulis. Media gambar mampu membantu siswa mengorganisasi ide secara runtut, mempermudah penyusunan kata menjadi kalimat, serta memperjelas makna cerita melalui rangkaian visual yang sistematis (Aisyah fadillah, et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan media visual terbukti meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa karena menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar (Neni Widia Astuti, et al., 2024). Namun demikian, penelitian yang secara khusus berfokus pada peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas rendah melalui penggunaan media gambar, terutama dalam konteks penelitian tindakan kelas, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada keterampilan membaca atau menulis paragraf pada kelas tinggi, sehingga belum banyak mengkaji penguasaan kalimat sederhana sebagai fondasi keterampilan menulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas II SDN 3 Mantang melalui penggunaan media gambar. Secara khusus, penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan media gambar dapat meningkatkan keterlibatan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran serta berdampak pada peningkatan keterampilan menulis siswa sesuai dengan struktur kalimat, ketepatan kosakata, dan penggunaan ejaan serta tanda baca. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran menulis yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II SDN 3 Mantang. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan perbaikan pembelajaran secara langsung dan sistematis berdasarkan permasalahan nyata yang muncul di kelas. Arikunto menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilaksanakan di kelas sendiri dengan tujuan memperbaiki kualitas praktik pembelajaran. Pendekatan ini relevan dengan penelitian karena peningkatan keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar memerlukan intervensi pembelajaran yang dapat diamati dan dievaluasi secara berkelanjutan (I putu ade andre payadnya, et al., 2024).

Desain penelitian mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus untuk memungkinkan penyempurnaan tindakan berdasarkan hasil refleksi. Model ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran menulis karena perkembangan kemampuan siswa dapat dipantau secara bertahap melalui hasil tindakan yang diberikan (Afi Parnawi et al., 2020). Alur penelitian tindakan kelas ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1

Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & McTaggart

Tindakan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning yang berfokus pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar secara langsung (Nuryakin, 2025). Model ini dipadukan dengan pemanfaatan media gambar berwarna sebagai stimulus utama. Media gambar ditampilkan di depan kelas dan memuat ilustrasi anggota keluarga yang melakukan kegiatan sehari-hari di rumah, sesuai dengan materi mengenal anggota keluarga. Gambar disusun secara kontekstual dan sederhana untuk membantu siswa memahami materi serta mengidentifikasi unsur Subjek-Predikat-Objek (SPO) sebagai dasar penyusunan kalimat sederhana, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Pada tahap pendahuluan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi terkait kegiatan anggota keluarga di rumah. Pada kegiatan inti, guru menampilkan media gambar berwarna dan membimbing siswa melalui tahapan *Discovery Learning*, meliputi pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Siswa mengamati gambar, mengidentifikasi unsur SPO, dan menyusun kalimat sederhana berdasarkan gambar yang diamati. Pada tahap penutup, guru dan siswa melakukan refleksi serta penguatan materi pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi terstruktur (Hernawati, et al., 2024). Tes berupa tes tulis digunakan untuk mengukur keterampilan menulis kalimat sederhana siswa pada akhir setiap siklus (Ina Magdalena, et al., 2021). Validitas instrumen diuji melalui validitas isi dan konstruk dengan melibatkan ahli pembelajaran Bahasa Indonesia. Reliabilitas

instrumen observasi dijaga melalui kesepakatan antarobserver, sedangkan instrumen tes dan observasi diuji coba secara terbatas sebelum digunakan.

Data kuantitatif dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Siswa dinyatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai ≥ 80 , sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 85% siswa mencapai KKM. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila: (1) nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 85 ; (2) minimal 85% siswa mencapai KKM; (3) terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran; dan (4) pembelajaran menggunakan media gambar dapat dilaksanakan secara efektif.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 3 Mantang Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 16 siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan hasil tes awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan menulis kalimat sederhana, di mana hanya 25% siswa yang mencapai KKM. Kesulitan siswa terlihat pada kesalahan penggunaan huruf kapital, ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana melalui penerapan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini meliputi lembar observasi dan tes menulis kalimat sederhana. Tes berupa tugas menulis singkat untuk mengukur kemampuan siswa menyusun kalimat sederhana berdasarkan media gambar dengan indikator struktur kalimat (S-P-O), ketepatan kosakata, keterpaduan kalimat, kerapihan tulisan, dan ejaan. Instrumen tes dan lembar observasi divalidasi oleh dosen ahli pendidikan bahasa untuk memastikan kesesuaian indikator dan kejelasan penilaian. Data hasil observasi dan tes dianalisis untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II SDN 3 Mantang.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas menyiapkan perangkat pembelajaran, media gambar berwarna, instrumen tes menulis kalimat sederhana, serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa (Afi Parnawi, et al., 2020). Tahap tindakan dilaksanakan dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan media gambar, di mana siswa dibimbing untuk mengamati gambar, mengidentifikasi unsur Subjek–Predikat–Objek (SPO), dan menyusun kalimat sederhana. Observasi dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, serta keterlibatan siswa sesuai dengan skenario tindakan. Pada tahap refleksi, data hasil tes dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui ketuntasan individu (≥ 80), ketuntasan klasikal ($\geq 85\%$), dan rata-rata kelas, sedangkan data observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya agar pembelajaran berlangsung lebih efektif dan terarah.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi beberapa kriteria yang telah ditetapkan, yaitu rata-rata nilai siswa mencapai ≥ 85 sesuai dengan KKM sekolah, dan minimal 85% siswa memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM.

Selain itu, keberhasilan juga ditandai dengan adanya peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, baik dalam memperhatikan, bertanya, maupun berdiskusi. Di samping itu, guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar secara efektif sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana pada siswa.

Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana melalui penggunaan media gambar dari Siklus I ke Siklus II. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu, yaitu siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 80 , serta ketuntasan klasikal yang ditetapkan tercapai apabila lebih dari 85% siswa mencapai ketuntasan individu (Musmulyadi, et al., 2022). Selain itu, nilai rata-rata kelas dihitung untuk menggambarkan perkembangan umum keterampilan menulis siswa pada setiap siklus. Hasil tes Siklus I dan Siklus II kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana berdasarkan gambar yang disajikan (Wilda Agnesia Panjaitan, et al., 2021). Data observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan persentase keterlaksanaan tindakan untuk menilai konsistensi pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana. Selanjutnya, data kualitatif dari observasi dianalisis secara deskriptif untuk memahami perubahan perilaku, partisipasi, dan respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Integrasi temuan kuantitatif dan kualitatif ini memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas tindakan pada Siklus II serta keberhasilan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana. Proses penskoran dan penentuan kategori kemampuan menulis merujuk pada indikator yang tercantum dalam Tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1. Penskoran nilai keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas II

No	Aspek yang dinilai	Skor 3 (Sangat Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1	Kemampuan Menyusun kalimat sederhana	Kalimat lengkap, jelas, dan benar mengikuti pola SPO (Subjek-Predikat-Objek) yang konsisten.	Kalimat S-P terbentuk, tetapi objek kurang tepat atau tidak ada. Ada sedikit penyimpangan pola.	Kalimat terbentuk namun S atau P tidak tepat atau tidak lengkap sehingga struktur sangat kurang jelas.
2	Ketepatan	Semua kosakata tepat dan sesuai dengan gambar/konteks; makna kalimat sangat jelas.	Ada 1-2 kata kurang tepat tetapi kalimat secara keseluruhan tetap dapat dipahami.	Banyak kosakata yang tidak sesuai gambar sehingga kalimat sulit dipahami atau maknanya ambigu.

3	Koherensi dan Susunan Kata	Susunan kata padu dan urutannya benar mengikuti pola SPO; kalimat terasa alami dan efektif.	Ada sedikit kesalahan urutan kata, tetapi kalimat masih mengalir dan dapat dipahami.	Susunan kata tidak padu atau terbalik, sehingga kalimat terdengar janggal dan sulit dipahami.
4	Kerapian tulisan dan Keterbacaan	Tulisan sangat rapi, huruf jelas dan dapat dibaca; jarak antar kata tepat.	Tulisan cukup rapi, sebagian besar huruf jelas namun jarak antar kata ada yang tidak tepat/tidak konsisten.	Tulisan tidak rapi, banyak huruf sulit dibaca atau tidak terbentuk dengan baik, sehingga mengganggu komunikasi.
5	Ejaan dan tanda baca	Huruf kapital dan tanda titik digunakan benar; tidak ada kesalahan ejaan.	Ada 1-2 kesalahan kapital, tanda baca, atau ejaan yang tidak mengganggu pemahaman.	Ada banyak (lebih dari 2) kesalahan ejaan, kapital, dan tanda baca sehingga kalimat sulit dipahami.

Tabel 2. Penskoran Keterlaksanaan Pembelajaran
Rubrik Pensekoran Observasi Guru (Skor 1-4)

No	Aspek yang Dinilai	Skor 4 Sangat Baik	Skor 3 Baik	Skor 2 Cukup	Skor 1 Kurang
1	Kegiatan Pendahuluan	Guru menyiapkan dan menampilkan media gambar yang sangat tepat; tujuan dan langkah pembelajaran disampaikan lengkap, jelas, dan runtut.	Media ditampilkan dengan baik; tujuan dan langkah pembelajaran disampaikan cukup jelas.	Media kurang sesuai atau penjelasan tujuan kurang lengkap.	Media tidak ditampilkan atau tujuan pembelajaran tidak dijelaskan dengan benar.
2	Stimulation (Pemberian Rangsangan)	Pertanyaan pemantik sangat relevan, bervariasi, dan mendorong	Pertanyaan relevan tetapi kurang bervariasi/kurang mendalam.	Pertanyaan diajukan tetapi kurang memancing respons siswa.	Tidak ada pertanyaan pemantik atau tidak relevan.

		respons aktif siswa.			
3	Problem Statement (Identifikasi Masalah)	Guru membimbing siswa menemukan ide pokok dengan sangat jelas dan interaktif.	Guru membimbing dengan baik namun sebagian siswa masih perlu arahan tambahan.	Bimbingan diberikan tetapi kurang terarah.	Guru tidak membimbing siswa menemukan ide pokok.
4	Data Collection (Pengumpulan Data)	Guru memfasilitasi pengamatan gambar, menemukan kata kunci, dan diskusi secara sangat terarah dan efektif.	Fasilitasi baik namun ada langkah yang kurang optimal.	Fasilitasi hanya sebagian, siswa kurang terarah.	Tidak ada fasilitasi pengumpulan data.
5	Data Processing (Pengolahan Data)	Guru membimbing siswa menyusun kalimat sederhana dengan struktur benar dan sesuai kata kunci.	Bimbingan baik tetapi terdapat beberapa siswa yang masih kurang tepat.	Bimbingan kurang jelas, sebagian siswa kebingungan menyusun kalimat.	Guru tidak membimbing proses penyusunan kalimat.
6	Verification (Pembuktian)	Guru memberikan umpan balik lengkap (huruf kapital, tanda baca, struktur kalimat) dan memperbaiki kesalahan siswa.	Umpan balik diberikan namun belum menyeluruh.	Umpan balik kurang tepat atau hanya menyasar sebagian kesalahan.	Tidak ada umpan balik.
7	Generalization (Penarikan Kesimpulan)	Guru menuntun siswa menyimpulkan cara menulis	Kesimpulan diberikan namun kurang melibatkan siswa.	Kesimpulan kurang jelas atau kurang rinci.	Tidak ada penarikan kesimpulan.

		kalimat sederhana secara jelas, runtut, dan melibatkan siswa aktif.			
8	Penutup dan Refleksi	Guru memberikan penguatan, refleksi, dan tindak lanjut secara sangat lengkap.	Penutup dilakukan tetapi refleksi/tindak lanjut belum optimal.	Penutup terbatas tanpa refleksi yang jelas.	Tidak ada kegiatan penutup atau refleksi.

Tabel 3. Penskoran Keterlaksanaan Pembelajaran
Rubrik Pensekoran Observasi siswa (Skor 1-4)

No	Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1	Kesiapan Belajar	Siswa hadir tepat waktu, membawa perlengkapan lengkap, dan memperhatikan media gambar dengan fokus.	Siswa hadir tepat waktu dan membawa perlengkapan tetapi perhatian kurang stabil.	Siswa hadir namun perlengkapan tidak lengkap atau perhatian kurang stabil.	Siswa terlambat, tidak membawa perlengkapan, dan tidak fokus pada pembelajaran.
2	Stimulation	Siswa memperhatikan gambar dengan baik dan menjawab pertanyaan guru secara aktif dan antusias.	Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan namun tidak selalu aktif.	Siswa memperhatikan tetapi hanya sedikit merespon pertanyaan.	Siswa tidak memperhatikan dan tidak memberikan respons.

3	Problem Statement	Siswa mengemukakan ide/pendapat dengan jelas, kritis, dan relevan dengan gambar.	Siswa menyampaikan ide/pendapat yang cukup jelas dan relevan.	Siswa mengemukakan ide tetapi kurang jelas atau kurang relevan.	Siswa tidak mengemukakan ide atau pendapat sama sekali.
4	Diskusi Kelompok (Data Collection)	Siswa aktif bekerja sama dalam kelompok, berpartisipasi menentukan kata kunci, dan menghargai pendapat teman.	Siswa bekerja sama cukup baik namun tidak selalu terlibat aktif.	Siswa bekerja sama tetapi kontribusi sangat sedikit.	Siswa tidak bekerja sama atau mengganggu diskusi kelompok.
5	Menulis Kalimat (Data Processing)	Siswa menyusun kalimat sederhana dengan struktur benar, kata kunci tepat, dan isi sesuai gambar.	Siswa menyusun kalimat cukup benar meskipun ada sedikit ketidaktepatan struktur atau kata kunci kurang sesuai.	Siswa menyusun kalimat tetapi banyak ketidaktepatan struktur atau kata kunci kurang sesuai.	Siswa kesulitan menyusun kalimat atau kalimat tidak sesuai gambar.
6	Verification	Siswa memperbaiki kalimat berdasarkan umpan balik guru secara lengkap (ejaan, huruf kapital, tanda baca).	Siswa memperbaiki sebagian besar kesalahan namun masih ada yang terlewat.	Siswa memperbaiki namun hanya sedikit atau tidak tuntas.	Siswa tidak memperbaiki kalimat meskipun sudah diberi umpan balik.

7	Generalization	Siswa mampu menyampaikan hasil menulis dan menarik kesimpulan pembelajaran dengan jelas, runtut, dan percaya diri.	Siswa menyampaikan kesimpulan dengan cukup jelas namun kurang percaya diri atau kurang runtut.	Siswa menyampaikan kesimpulan namun tidak lengkap atau tidak jelas.	Siswa tidak dapat menyampaikan hasil atau kesimpulan.
---	----------------	--	--	---	---

Rentan Skor	Kategori Kemampuan Menulis
85-100	Baik
70-85	Cukup
<70	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

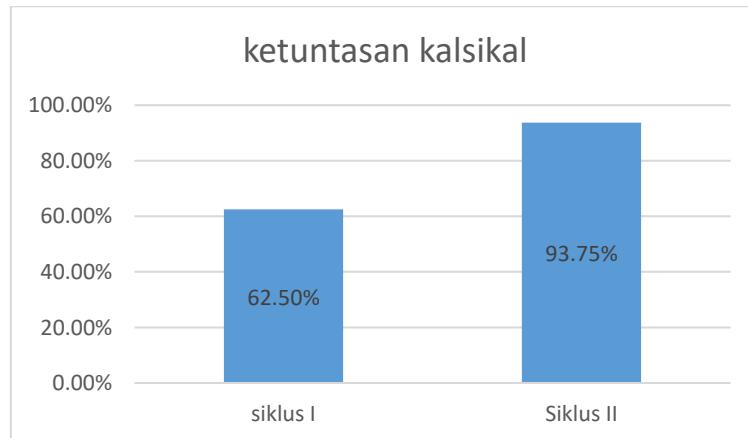
Hasil Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Siswa

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran menulis kalimat sederhana menggunakan media gambar menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan hasil penilaian yang meliputi ketuntasan individu, ketuntasan klasikal, dan nilai rata-rata kelas. Pada Siklus I, kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana masih belum optimal. Dari 16 siswa, hanya 10 siswa yang mencapai nilai ≥ 80 , sehingga ketuntasan individu baru mencapai 62,50%. Persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu 85% siswa mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas pada siklus ini sebesar 82,25, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mulai memahami struktur kalimat, namun masih terdapat beberapa kendala seperti kesalahan penempatan huruf kapital dan tanda baca serta penggunaan kosa kata yang kurang tepat.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, terdapat peningkatan yang signifikan. Pada Siklus II, jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan meningkat menjadi 15 siswa atau 93,75% dari jumlah keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran telah tercapai. Rata-rata nilai pun meningkat menjadi 86,88, mencerminkan adanya perkembangan yang positif dalam pemahaman siswa terhadap pola kalimat sederhana, ketepatan penggunaan kosa kata, kerapian tulisan, serta penerapan ejaan dan tanda baca yang lebih baik, rata-rata siswa dapat menulis kalimat dengan menggunakan tanda baca dengan tepat.

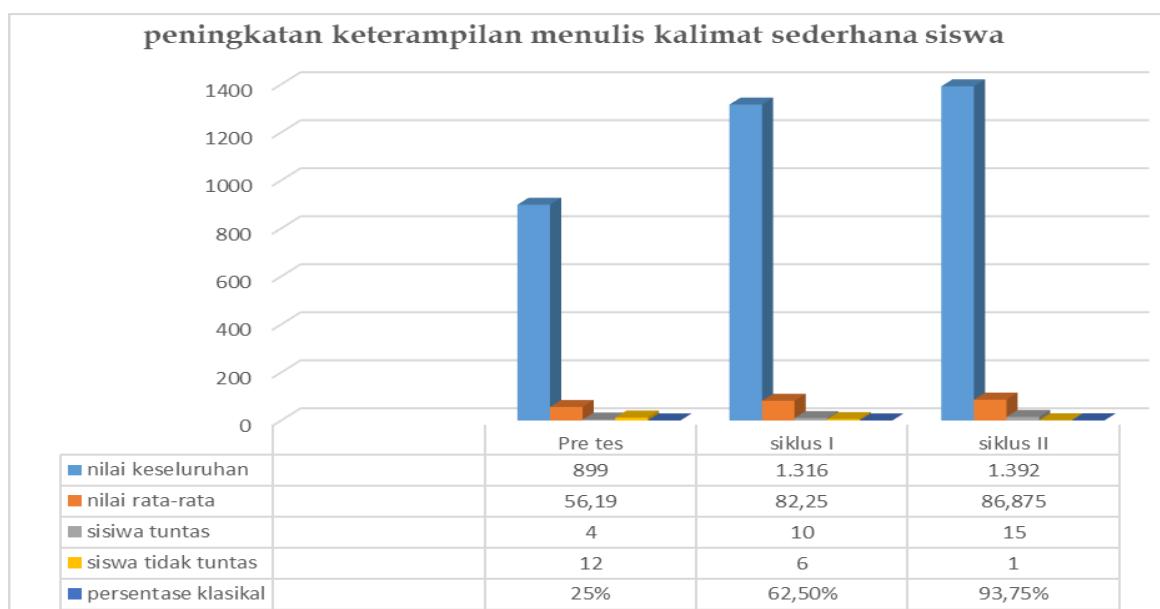
Jika dibandingkan dengan Siklus I, perbaikan paling dominan terjadi pada aspek penerapan ejaan dan tanda baca, di mana rata-rata siswa sudah mampu

menggunakan huruf kapital di awal kalimat, titik, dan tanda baca dengan tepat. Peningkatan ini lebih menonjol dibanding aspek lain karena aturan ejaan dan tanda baca bersifat konkret dan terukur, sehingga latihan berulang dan umpan balik dari guru langsung dapat diaplikasikan oleh siswa. Aspek kosa kata dan pola kalimat juga meningkat, namun tidak setajam aspek ejaan karena membutuhkan pemahaman makna dan struktur kalimat yang lebih kompleks, sedangkan kerapian tulisan meningkat secara bertahap melalui latihan motorik halus dan perhatian terhadap keterbacaan. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran berhasil meningkatkan kualitas tulisan siswa, terutama dalam membuat kalimat yang komunikatif dan sesuai kaidah bahasa. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan ketuntasan kalsikal

Peningkatan ini tidak terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan hasil dari penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penggunaan media gambar terbukti mampu mempermudah siswa dalam memahami makna kata dan menyusunnya menjadi kalimat yang logis dan sesuai pola SPO. Media visual yang menarik membuat siswa lebih bersemangat, fokus, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya bersifat pasif, tetapi mendorong keterlibatan mental dan emosional siswa secara langsung. Perbandingan kedua siklus tersebut membuktikan bahwa tindakan yang diberikan pada Siklus II telah memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 31,25% dan kenaikan rata-rata nilai sebesar 4,63 poin merupakan indikasi bahwa strategi pembelajaran yang digunakan efektif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran menulis, khususnya dalam menyusun kalimat sederhana pada siswa kelas II SDN 3 Mantang. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa

Dengan tercapainya ketuntasan klasikal pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui media gambar mampu meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana secara signifikan. Oleh karena itu, penggunaan media ini direkomendasikan sebagai alternatif inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah untuk membantu siswa memahami konsep kalimat dengan lebih mudah, menyenangkan, dan bermakna. Selama pelaksanaan tindakan, media gambar terbukti memudahkan siswa memahami kosakata dan menyusun kalimat sederhana.

Pada siklus I, aktivitas siswa baru mencapai 78,57% karena sebagian masih kurang fokus, enggan menjawab, dan interaksi dengan guru belum optimal. Guru pun perlu memperbaiki pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Perbaikan pada siklus II, termasuk penggunaan media gambar lebih interaktif, scaffolding guru yang konsisten, dan pengelolaan waktu lebih baik, berhasil meningkatkan aktivitas siswa menjadi 96,43% dan guru 96,87%. Temuan ini mendukung teori ZPD Vygotsky dan teori pemrosesan informasi Mayer, menunjukkan bahwa media gambar efektif meningkatkan keterampilan menulis, motivasi, partisipasi, dan kepercayaan diri siswa. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti paparkan perbandingan hasil keterampilan siswa menulis kalimat sederhana pada siklus I dan II, yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. Perbandingan hasil keterampilan siswa menulis kalimat sederhana pada siklus I dan siklus II

No	Komponen Penilaian	Siklus I	Siklus II	Keterangan Peningkatan
1	Jumlah Siswa	16 siswa	16 siswa	Tetap
2	Nilai tertinggi	98	99	Nilai tertinggi siswa dari 98 menjadi 99
3	Nilai terendah	74	78	Nilai terendah siswa dari 74 menjadi 78

4	Siswa Tuntas Individu (≥ 80)	10 siswa	15 siswa	Meningkat 5 siswa dari 10 siswa menjadi 15 siswa
5	Siswa Belum Tuntas	6 siswa	1 siswa	Meningkat 5 siswa dari 6 siswa menjadi 1 siswa
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	62,50%	93,75%	Persentase ketuntasan klasikal meningkat 31,25% dari 62,50% menjadi 93,75%
7	Rata-rata Nilai Kelas	82,25	86,88	Rata-rata nilai meningkat 4,63 dari 82,25 menjadi 86,88
8	Status KKM (80)	Belum tercapai ($\leq 85\%$)	Tercapai ($> 85\%$)	Target tercapai

Berdasarkan Tabel perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan klasikal belum mencapai target, sedangkan pada siklus II ketuntasan meningkat secara signifikan. Pada siklus II hanya terdapat beberapa siswa yang belum tuntas karena masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sesuai gambar sehingga hasil tes mereka belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana.

Temuan ini sejalan dengan Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar Flash Card efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II SD. Peningkatan terjadi setelah media disajikan secara lebih konkret dan jelas, sesuai dengan tahap berpikir operasional konkret siswa. Ketuntasan belajar yang semula rendah pada siklus awal meningkat signifikan pada siklus II, sehingga membuktikan bahwa media gambar mampu membantu siswa memahami materi dan menyusun kalimat sederhana dengan lebih baik.

Hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II

Pada tahap observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan media gambar di kelas II SDN 3 Mantang. Pengamatan dilakukan untuk melihat bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dan bagaimana siswa berpartisipasi selama kegiatan berlangsung.

Pada siklus I beberapa siswa kurang bersemangat saat menulis kalimat sederhana dan membutuhkan arahan terus-menerus dari guru. Partisipasi mereka cenderung pasif, dengan hanya sebagian siswa yang secara aktif menanggapi pertanyaan atau ikut menyusun kalimat. Namun, terdapat perubahan positif pada beberapa siswa yang mulai menunjukkan minat terhadap media pembelajaran, seperti menatap gambar dengan antusias dan mencoba menyusun kalimat meskipun masih perlu bantuan guru. Pada siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan aktivitas belajar siswa mencapai 96,43% dan tergolong dalam kategori baik. Siswa lebih berani dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi

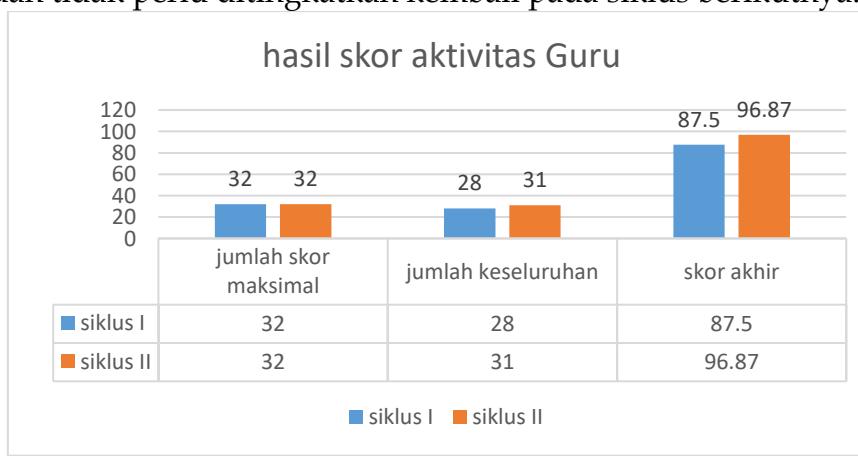
belajar meningkat, terlihat dari antusiasme siswa yang terdorong untuk mencoba lebih banyak kombinasi kata tanpa harus menunggu arahan guru. Partisipasi juga lebih merata, karena hampir semua siswa berperan serta dalam diskusi kelompok maupun dalam kegiatan menulis individual.

Dari sisi guru, aktivitas pengajaran juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru pada siklus I sebesar 87,5%, dan pada siklus II meningkat menjadi 96,87%, keduanya tergolong dalam kategori baik. Peningkatan ini terlihat dari cara guru memberikan bimbingan yang lebih sistematis dan memberikan umpan balik positif secara langsung, sehingga memotivasi siswa untuk lebih aktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II menunjukkan perbaikan signifikan dibandingkan siklus I, baik dari segi aktivitas siswa maupun guru, serta tercapainya target minimum yang diharapkan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II disajikan dalam Gambar 3 dan 4 berikut ini:



Gambar 3. Perbandingan aktivitas siswa siklus I dan II

Dari data observasi diatas, hasil keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus I 78,57% dan tergolong dalam kategori cukup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai target minimum dan perlu ditingkatkan kembali pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II. Pada siklus II hasil keseluruhan aktivitas belajar siswa mencapai 96,43% dan tergolong dalam kategori baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai target minimum dan tidak perlu ditingkatkan kembali pada siklus berikutnya.



Gambar 4. Perbandingan aktivitas guru siklus I dan II

Dari data observasi diatas, hasil keseluruhan aktivitas guru pada siklus I 87,5% dann pada siklus II 96,87% dan tergolong dalam kategori baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah mencapai target.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II SDN 3 Mantang. Secara berurutan sesuai tujuan penelitian, temuan utama meliputi: pertama, pencapaian indikator proses, yaitu aktivitas siswa meningkat dari 78,57% pada siklus I (cukup) menjadi 96,43% pada siklus II (baik), sementara aktivitas guru meningkat dari 87,5% menjadi 96,87%, menunjukkan pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan interaktif. Kedua, pencapaian indikator hasil, yaitu kemampuan siswa menyusun kalimat sederhana meningkat signifikan, terlihat dari partisipasi aktif, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan menghubungkan gambar dengan kata dan kalimat secara mandiri.

Prinsip-prinsip kunci keberhasilan implementasi media gambar meliputi: penggunaan media yang menarik dan sesuai perkembangan anak, scaffolding guru untuk mendukung ZPD siswa, pengelolaan kelas yang baik, interaksi hangat antara guru dan siswa, serta pelaksanaan pembelajaran yang disiplin sesuai rencana. Media gambar tidak hanya mempermudah pemahaman kosakata, tetapi juga meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kepercayaan diri siswa dalam menulis.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain durasi penelitian yang terbatas, karakteristik sampel yang spesifik pada satu kelas sehingga hasil tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi, serta faktor eksternal seperti gangguan lingkungan kelas yang tidak sepenuhnya terkontrol. Meskipun demikian, temuan ini memberikan bukti bahwa media gambar merupakan strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana pada anak usia sekolah dasar.

REKOMENDASI

Penggunaan media gambar dapat dikembangkan pada materi lain atau dipadukan dengan media pembelajaran berbeda agar diperoleh model pembelajaran yang lebih inovatif dan optimal dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

REFERENSI

- Prabowo, A., Indrawadi, J., & Amrii, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar Flash Card dengan Pendekatan Saintifik Kelas II. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3219-3228.
- Afi Parnawi. (2020). *Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Aisyah Fadilah, dkk. (2023). *Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran*. Journal of Student Research (JSR), 1(2), 11–13.
- Astri Rahmi & Damri Damri. (2021). Meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana melalui media buku halus kasar bagi anak disrafia di sekolah dasar. *Jurnal BASICEDU*, 5(6), 5306.

- Hernawati. (2024). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan praktik langkah mudah di lapangan*. Bandung: Indonesia Emas.
- Hery Setiawan. (2020). *Pemanfaatan media audio visual dan media gambar pada siswa kelas V*. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3(2), 200.
- I Putu Ade Andre Payadnya, dkk. (2024). *Panduan lengkap penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Ina Magdalena, dkk. (2021). *Analisis penggunaan teknik pre-test dan post-test pada mata pelajaran matematika dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran di SDN Bojong 04*. Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(2), 153.
- Jajang Setiawan, dkk. (2021). *Kajian terhadap unsur kalimat subjek, objek, predikat, dan keterangan*. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 1(6), 271–272.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian pembelajaran: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Musmulyadi, M., Wahyudi, M., & Daulay, M. I. (2022). *Penerapan pendekatan contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar perkalian siswa*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(1), 715.
- Nabila Ardania. (2024). *Analisis pengaruh implementasi teori Vygotsky terhadap pembelajaran di kelas*. Indonesian Journal of Education and Learning, 8(1), 78–79.
- Neni Widia Astuti & Riris Nurkholidah Rambe. (2024). *Pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan menulis siswa kelas rendah*. Aulad: Journal on Early Childhood, 7(2).
- Nuryakin. (2025). *Model pembelajaran discovery learning dan penerapannya*. Tata Akbar.
- Ratnarti Pahrur. (2021). *Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo*. DIKMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 18–19.
- Rizma Arfiana, dkk. (2024). *Pengembangan media kartu kuartet untuk keterampilan menulis kalimat sederhana*. Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), 4(1), 53.
- Wahyuda & Nuzulul Isna. (2025). *The use of picture media to enhance students' skills in writing procedure text*. Journal Informatic, Education and Management, 7(2).
- Wilda Agnesia Panjaitan, dkk. (2021). *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran discovery learning pada siswa sekolah dasar*. Jurnal BASICEDU, 5(4), 2184.
- Zahra Frameswari Naila Putri, dkk. (2025). *Analisis kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar: Studi komparatif keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara*. Jurnal Karimah Tauhid, 4(8), 5812–5813.
- Zahirah Maziyyah Rahmah & Bahauddin Azmy. (2025). *Pengaruh media kartu bergambar terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 216–219.